

BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Tapak

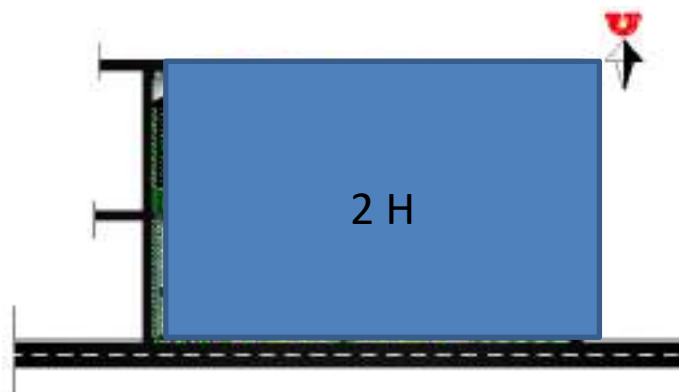
Lokasi obyek dalam tapak berada di tengah-tengah hal itu dilakukan dengan tujuan menjadikan bangunan gereja tersebut sebagai pusat perhatian banyak orang. Jadi ketika orang masuk kawasan paroki St.Yoseph naikoten Kota Kupang yang pertama mereka lihat yaitu gereja.



Gambar 5.1
Konsep Tapak

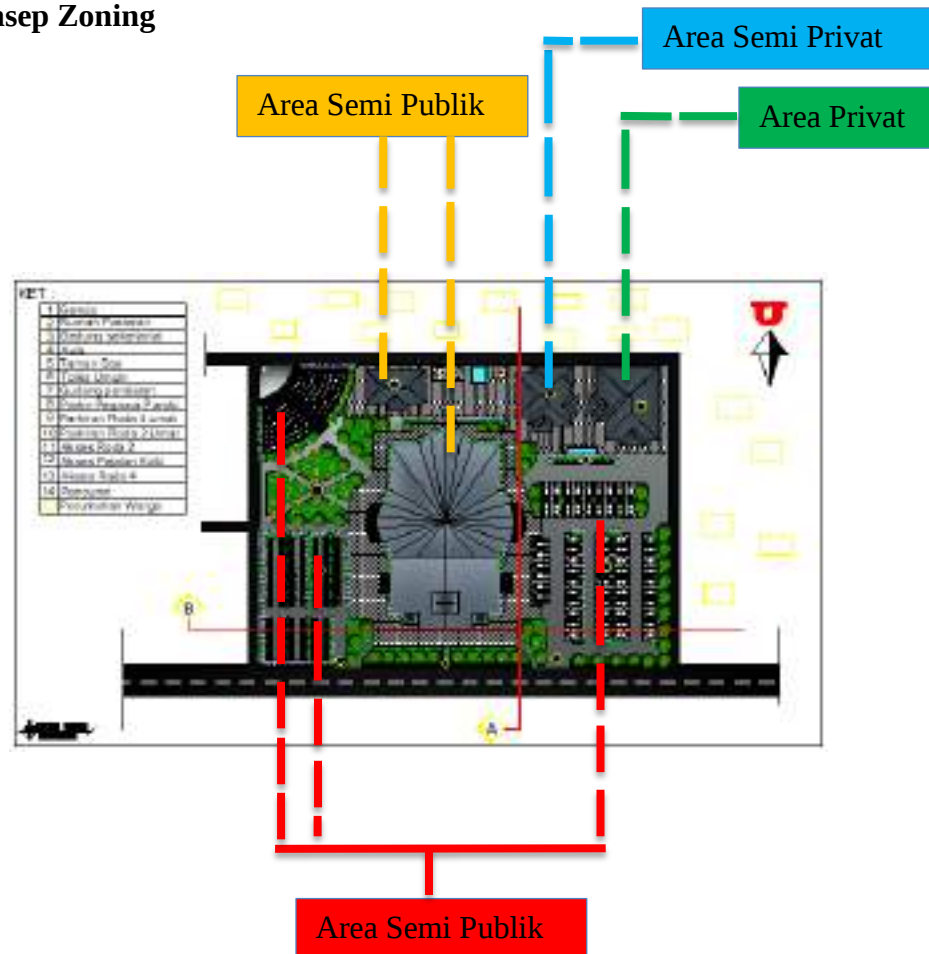
5.2 Kebutuhan lahan

Lahan memiliki luasan sebesar 2 H, dengan luasan site yang cukup besar dan tidak berkontur yang membuat perancangan dapat dikerjakan dengan baik dan tidak membutuhkan biaya yang besar.



Gambar 5.2
Konsep Kebutuhan Bahan

5.3 Konsep Zoning



Gambar 5.3
Konsep Zoning

Pembagian zona dalam tapak berdasarkan sifat dari area tersebut.

a. Area privat

Dikatakan area privat karena area tersebut hanya dapat dijangkau oleh penghuni gereja. Area ini meliputi bangunan tempat tinggal karyawan dan sekaligus sebagai area servis.

b. Area semi privat

Area ini meliputi bangunan gedung sekretariat . Dikatakan area semi privat karena pada bangunan ini terdapat beberapa area dapat dijangkau oleh masyarakat luar seperti ruang tamu.

c. Area semi public

Area ini meliputi bangunan gereja dan aula. Dikatakan semi public

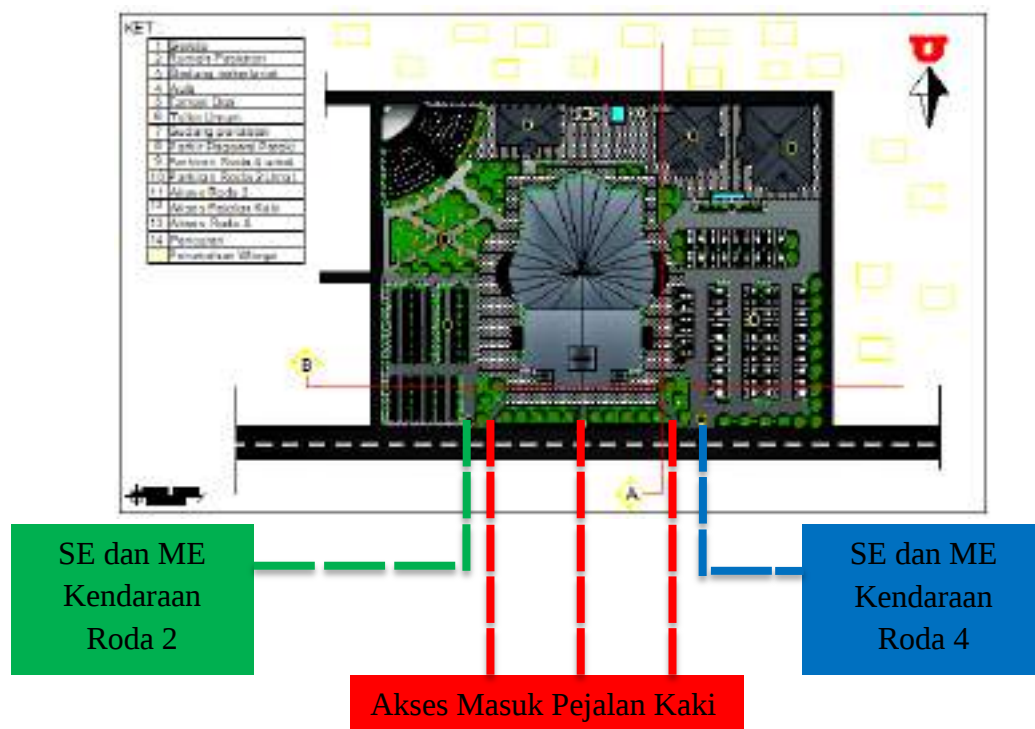
karena bangunan ini dapat digunakan oleh semua orang tetapi hanya ketika ada kegiatan dan persetujuan dari pihak gereja.

d. Area public

Area ini meliputi tempat parkir dan taman-taman.

5. 4 Konsep Entrance

Main entrance (ME), Side Entrance (SE) dibuat 5. 1 untuk umat yang membawa kendaraan roda 2 maupun 4, 3 untuk umat yang berjalan kaki. Dengan dibuatnya 3 akses masuk untuk pejalan kaki dapat memudahkan masyarakat yang berada di sekitar lingkup paroki yang ingin mengikuti perayaan ekaristi serta akses untuk kendaraan.



Gambar 5.4
Konsep Entrance

5. 5 Konsep Tata Masa Bangunan

Tata masa bangunan berpusat pada gereja yang berada ditengah-tengah tapak yang dapat memudahkan masyarakat mengakses gereja serta bangunan penunjang lainnnya seprti : Aula, Gedung Sekertariat, Serta Rumah Pastotan.



Gambar 5.5
Site plan

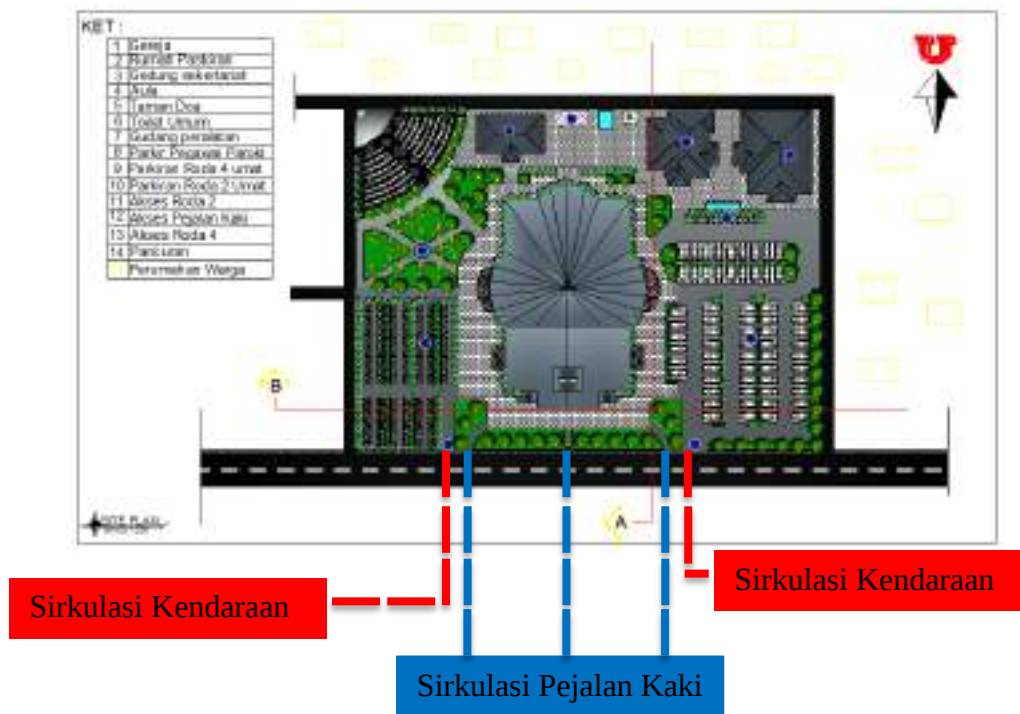
5. 6 Konsep Sirkulasi

a. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan umat dan pegawai paroki di buat 2. 1 Untuk kendaraan roda 2 dan 1 untuk kendaraan roda 4 umat

b. Sirkulasi Pejalan Kaki

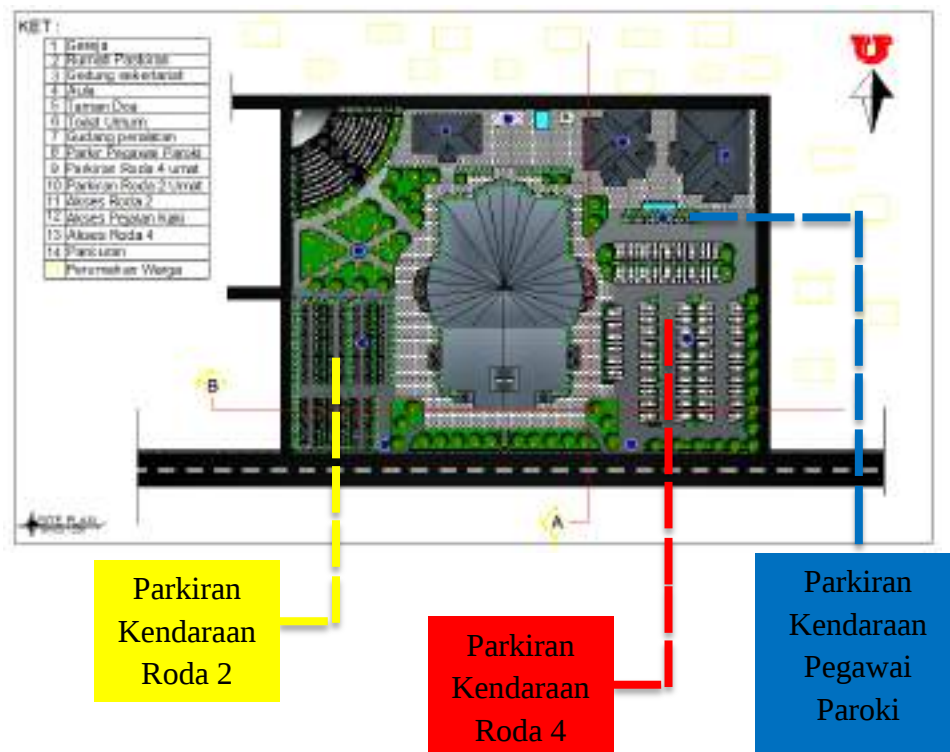
Sirkulasi bagi umat yang berjalan kaki berada barada di bagian depan yang berhadapan langsung dengan jalan utama sehingga memudahkan umat masuk ke gereja.



Gambar 5.6
Konsep Sirkulasi

5. 7 Konsep Tempat Parkir

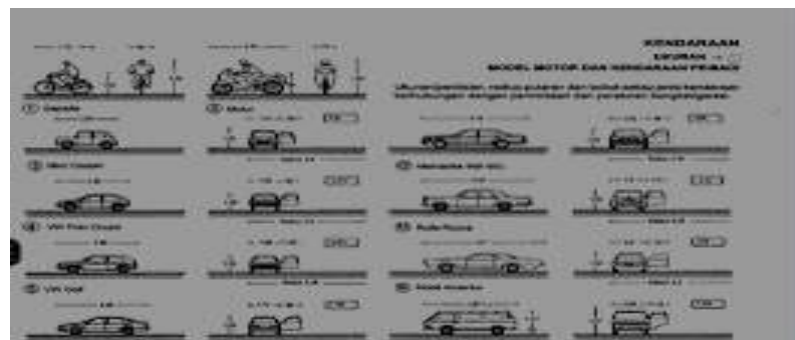
Untuk letak parkir ditempatkan pada beberapa bagian untuk memudahkan sirkulasi dan akses pengguna dalam tapak. Untuk tempat parkir dibedakan untuk pengguna (umat) dan pengelola (imam dan pengurus). Parkiran berada pada 3 titik yaitu tempat parkir untuk umat roda 2 maupun roda 4 serta 1 tempat parkir khusus pegawai paroki.



Gambar 5.7
Konsep Tempat Parkir

5. 8 Konsep Pola Parkir

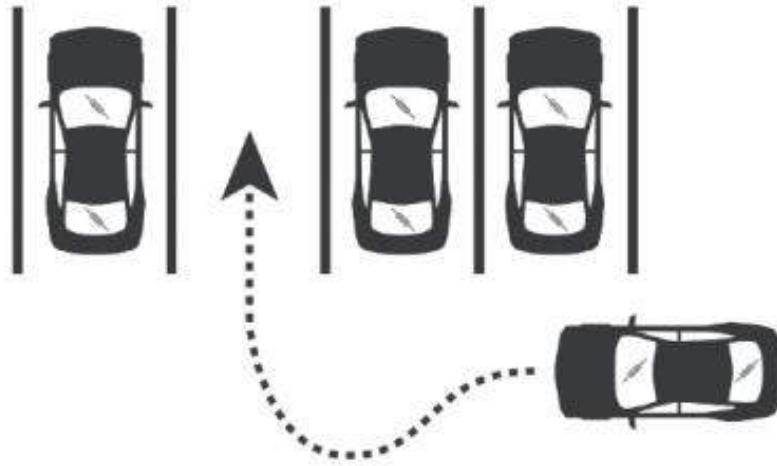
Kondisi lahan parkir pada area eksisting memanfaatkan area samping gereja yang belum tertata dengan baik. Tempat parker terdiri dari parkir roda dua maupun roda empat baik umat maupun pegawai paroki.



Gambar 5.8
ukuran kendaraan
Sumber : Neufert E, Data Arsitek Jilid 1, 1996

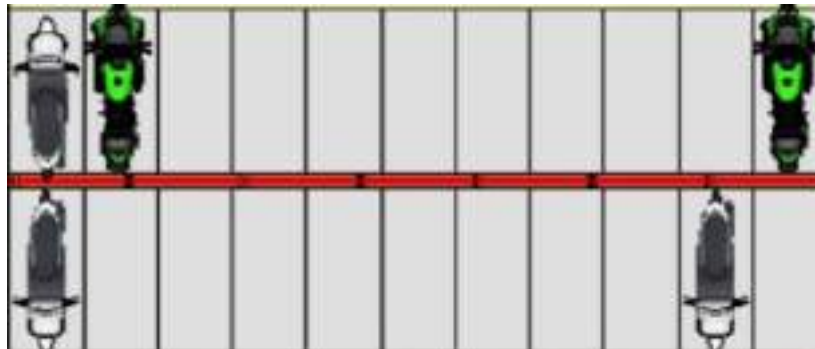
Pola parkir tegak lurus (90°) kendaraan roda 2 maupun 4.

a. Kendaraan roda 4



Gambar 5.9
Konsep Pola Parkir Roda 4

b. Kendaraan roda 2



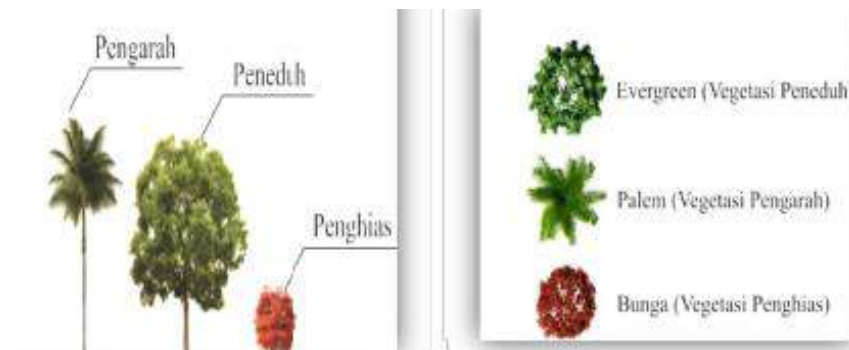
Gambar 5.10
Konsep Pola Parkir Roda 2

5. 9 Konsep Pergerakan Matahari

Berdasarkan pergerakan matahari yang bergerak dari arah timur ke barat, maka bangunan memiliki tingkat panas yang cukup tinggi. Oleh karena itu, salah satu alternatifnya dengan cara menempatkan vegetasi yang dapat mengurangi panas matahari masuk ke dalam ruangan.

5. 11 Konsep Vegetasi

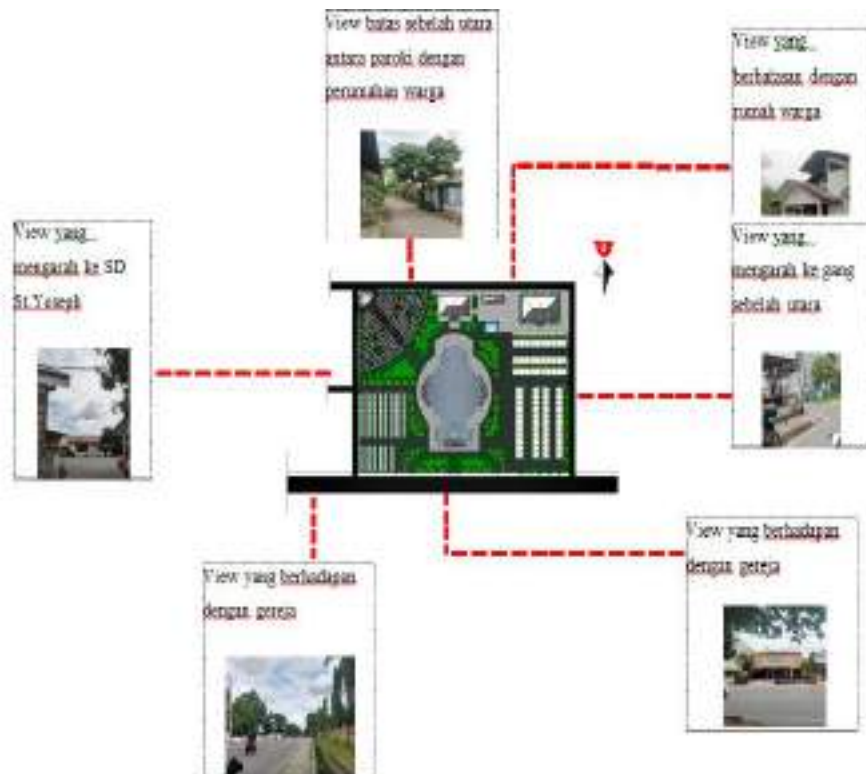
Menggunakan jenis vegetasi yang sesuai dengan fungsinya dan ditata dengan baik, namun masih didominasi oleh vegetasi alami. Vegetasi penutup tanah menggunakan rumput seperti seruni jalar dll. Sedangkan pengarah menggunakan palem, perdu menggunakan bougenvile dan soka, dan untuk peneduh menggunakan pohon trambesi.



Gambar 5.12
Konsep vegetasi

5. 12 Konsep View

View akan berpusat pada bangunan utama yaitu gereja guna menempatkan arah pandang yang sangat baik atau indah, baik dari dalam site maupun sebaliknya.

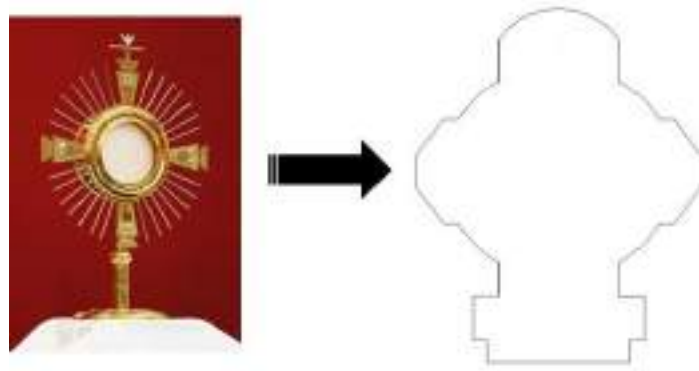


Gambar 5.13
Konsep View

5. 13 Konsep Bentuk dan Tampilan

a. Bentuk Bangunan

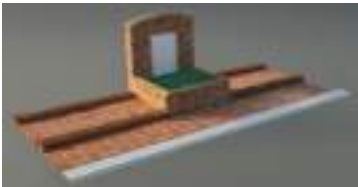
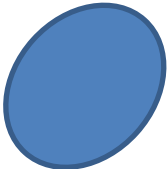
Bentuk dasar pada masa bangunan utama di ambil dari bentuk monstrans. Dalam bahasa latin monstrans disebut ostensorium (berasal dari kata ostendere yang berarti memperlihatkan). Dari bentuk monsthan sudah memperlihatkan arti dan makna monstrans itu sendiri yang melambangkan kesucian. Yang dikombinasikan dengan bentuk persegi sehingga menghasilkan sebuah bentuk baru.



Gambar 5.14
Konsep Bentuk Dasar Bangunan Utama

Tabel 5.1 Konsep Bentuk Dasar Bangunan Utama

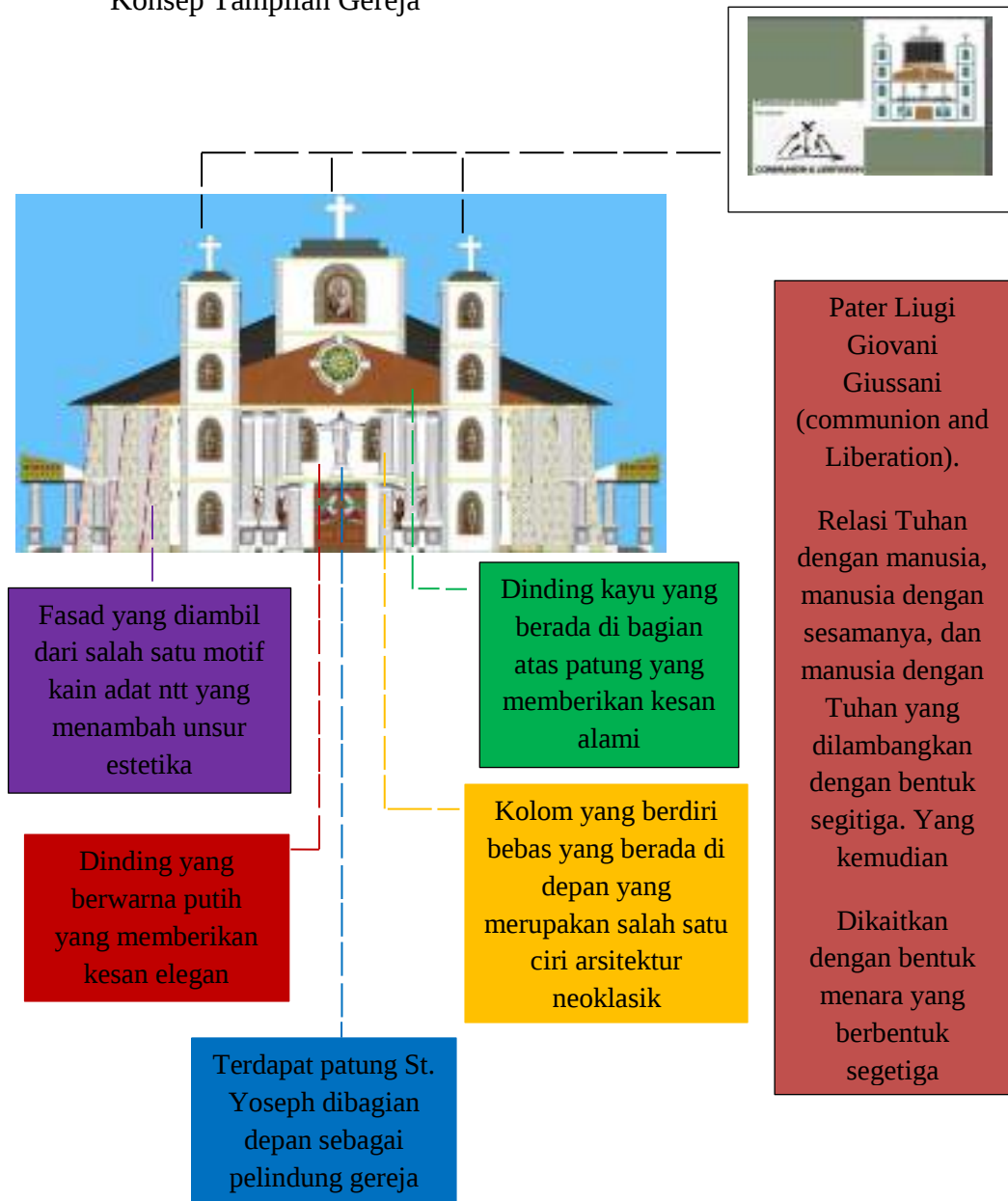
Nama Masa	Bentuk	Tampilan
Gereja	 Gambar 5.15 Bentuk Dasar Tampilan Gereja St.Yosep Naikoten	 Gambar 5.16 Tampilan Gereja St.Yosep Naikoten
Aula	 Gambar 5.17 Bentuk Dasar Aula	 Gambar 5.18 Tampilan Aula Gereja St.Yosep Naikoten
Rumah Pastoran	 Gambar 5.19 Bentuk Dasar Rumah Pastoran	 Gambar 5.20 Tampilan Rumah Pastoran Gereja St.Yosep Naikoten

Gedung sekertariat	 Gambar 5.21 Bentuk Dasar Rumah Pastoran	 Gambar 5.22 Tampilan Rumah Pastoran Gereja St.Yosep Naikoten
Toilet Umum	 Gambar 5.23 Bentuk Dasar Toilet Umum	 Gambar 5.24 Tampilan Toilet Umum Gereja St.Yosep Naikoten
Perhentian Pada Jalan Salib di Taman Doa	 Gambar 5.25 Bentuk Dasar Tempat Perhentian	 Gambar 5.26 Tampilan Perhentian Jalan Salib
Taman Doa	 Gambar 5.27 Bentuk Dasar Taman Doa	 Gambar 5.28 Tampilan Taman Doa
Gudang peralatan	 Gambar 5.29 Bentuk Dasar Gudang Peralatan	 Gambar 5.30 Tampilan Gudang Peralatan

Sumber: Hasil analisa konsep redesain penulis

b. Tampilan Gereja

Konsep Tampilan Gereja



Gambar 5.31
Konsep Tampilan Gereja

5. 14 Konsep Struktur Bangunan

a. Sub Struktur

Menggunakan Pondasi foot plat dan pondasi menerus, bangunan berlantai banyak menggunakan pondasi footplat dan pondasi menerus untuk bangunan berlantai 1.



Gambar 5.33
Konsep Sub Struktur
Sumber: Konsep desain penulis

b. Supper struktur



Gambar 5.34
Konsep Kolom dan balok beton bertulang
Sumber: Konsep desain penulis

c. Upper struktur



Gambar 5.35
Konsep struktur atap baja ringan
Sumber: Konsep desain penulis

5. 15 Bahan Material

Bahan material yang dipilih harus diperhatikan dengan baik sehingga material yang akan dipakai dapat memberikan kesan yang alami.

Tabel 5.2 Bahan Material

Material penutup atap	
a. Atap Genteng jenis Tegola	Genteng Tegola genteng sangat serbaguna, mudah beradaptasi dengan situasi desain yang paling beragam. Bentuk Genteng bitumen Tegola type Prestige Traditional yang bulat khusus, membuat pemasangan genteng dengan atap berbentuk melengkung, kerucut atau tidak beraturan menjadi sangat mudah.  Gambar 5.36 Material penutup atap Sumber: Konsep desain penulis
Material penutup lantai	
b. Keramik granit alami	Granit alam memiliki warna yang natural, sehingga mampu menciptakan kesan mewah, elegan, sejuk dan lebih alami.  Gambar 5.37 Material penutup lantai Sumber: Konsep desain penulis
Material Penutup dinding	
c. Batu Alam Andesit	Batu alam andesit menjadi salah satu batu alam dinding yang paling populer digunakan pada bangunan. Tidak hanya memberikan kesan estetik dan alami, tapi juga tahan lama.

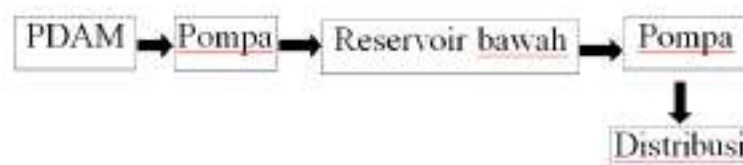


Gambar 5.38
Material Penutup dinding
Sumber: Konsep desain penulis

5. 16 Konsep Utilitas

a. Kebutuhan air bersih

Pada lokasi perencanaan sumber air bersih berasal dari PDAM yang kemudian ditampung di bak penampung



Gambar 5.39
Konsep kebutuhan air bersih
Sumber: Analisa Konsep Penulis

b. Konsep distribusi air kotor

Pada lokasi perancangan belum memiliki saluran drainase sehingga perlu perencanaan drainase sekitar tapak agar air limbah sisa cucian bisa di salurkan melalui drainase dan kemudian dibuang di kali.



Gambar 5.40
Konsep distribusi air kotor
Sumber: Google Earth

c. Sistem penghawaan

Penghawaan alami dalam ruangan membawa dampak yang baik bagi bangunan dan pengguna Seperti menjaga kelembaban dalam ruang bangunan, menghemat energi, mendapatkan udara yang alami. Caranya dengan menghadirkan pepohonan dan menempatkan batu roster dinding sehingga udara dapat masuk.

d. Vegetasi



Gambar 5.41
Konsep Vegetasi
Sumber: Analisa Konsep Penulis

e. Batu Roster



Gambar 5.42
Konsep Batu Roster
Sumber: Analisa Konsep Penulis

f. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada gereja St.Yoseph Naikoten yaitu sampah ditampung di tempat sampah kemudian dibuang ditempat pembuangan sementara dan diangkut oleh truk sampah yang kemudian dibuang ditempat pembuangan akhir.



Gambar 5.43
Konsep Sistem Pembuangan Sampah
Sumber: Analisa Konsep Penulis